KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat
Vol.3, No.1 Januari 2025
e-ISSN: 3030-8631; p-ISSN: 3030-864X, Hal 207-221
DOI: https://doi.org/10.61722/japm.v3i1.3448

Analisis Kendala dan Alternatif Solusi Andragogi dalam Praktikum Mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah

Novi Rina Dewi
Institut Agama Islam Hasanuddin
Sabit Baitulloh
Institut Agama Islam Negeri Kediri
Muhammad Khoirul Umam
Institut Agama Islam Negeri Kediri
Muhammad Zidni Khoiron
Institut Agama Islam Negeri Kediri
Nisia Yuanida
Institut Agama Islam Negeri Kediri
Dewi Mudawamah
Institut Agama Islam Negeri Kediri
Siti Fauziyah
Institut Agama Islam Negeri Kediri

Alamat: Jl. Sunan Ampel No.7, Ngronggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur
Korespondensi penulis: sabitbaitulloh@gmail.com

Abstract. *This study aims to explore the application of andragogy principles in the context of teaching practicum in Islamic higher education. This research is expected to provide a comprehensive understanding of effective learning methods for students and the obstacles that can occur in other universities, as well as alternative solutions that can be considered in minimizing the obstacles experienced. This study uses a qualitative approach as a research method. Data collection was carried out during the teaching practicum with three ways of observation, interviews, and documentation to related parties. The learning methods used by Postgraduate practicum students of IAIN Kediri in andragogy include: 1) Lectures; 2) Discussion and Interaction; 3) Case Study; 4) Problem-Based Learning; 5) Collaborative Learning; 6) Technology-Based Learning; 7) Simulation or Demonstration. The main obstacles faced by IAIN Kediri Postgraduate students include: 1) Lack of Practicum Student Teaching Experience; and 2) Time Management. Alternative solutions offered in dealing with these practicum obstacles include: 1) Mastering Peembelajaran which is done by practicing and asking for advice; 2) Improve Time Management Skills.*
Keywords: *Andragogy; Learning Methods; Teaching Constraints: and Alternative Solutions..*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan prinsip-prinsip andragogi dalam konteks praktikum mengajar pada pendidikan tinggi Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai metode pembelajaran yang efektif untuk mahasiswa dan kendala yang bisa terjadi pada perguruan tinggi lain, serta alternatif solusi yang bisa dipertimbangkan dalam memperkecil kendala yang dialami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada saat melakukan praktikum mengajar dengan tiga cara observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada pihak-pihak terkait. Metode pembelajaran yang digunakan mahasiswa praktikum Pascasarjana IAIN Kediri dalam andragogi diantaranya: 1) Ceramah; 2) Diskusi dan Interaksi; 3) Studi Kasus; 4) Pembelajaran Berbasis Masalah; 5) Pembelajaran Kolaboratif; 6) Pembelajaran Berbasis Teknologi; 7) Simulasi atau Demonstrasi. Kendala utama yang dihadapi

Received Desember 3, 2024; Revised Desember 7, 2024; Januari 2, 2025
*

mahasiswa Pascasarjana IAIN Kediri diantaranya: 1) Kurangnya Pengalaman Mengajar Mahasiswa Praktikum; dan 2) Manajemen Waktu. Alternatif solusi yang ditawarkan dalam menghadapi kendala praktikum tersebut diantaranya: 1) Menguasai Peembelajaran yang Dikerjakan dengan Latihan dan Meminta Saran; 2) Meningkatkan Keahlian Manajemen Waktu.
Kata Kunci: Andragogi; Metode Pembelajaran; Kendala Mengajar: dan Alternatif Solusi.

PENDAHULUAN

Pendidikan telah lama menjadi mindset sebagai pilar utama dalam membangun peradaban suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang tinggi akan melahirkan generasi penerus yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman (Asih, 2024). Dalam konteks perkembangan zaman yang begitu pesat, perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi Islam, dituntut untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan. Pendidikan tinggi Islam diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam bidangnya, tetapi juga memiliki integritas, etika, dan kepedulian sosial yang tinggi (Alfarizi dan Ngatindriatun, 2024).

Untuk mewujudkan tujuan Perguruan Tinggi Islam yang komprehensif, diperlukan upaya nyata dalam mengintegrasikan teori dengan praktik. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pelaksanaan program praktikum pengajaran. Praktikum pengajaran memberikan kesempatan bagi mahasiswa pascasarjana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan secara langsung dalam konteks pembelajaran di kampus atau lembaga pendidikan lainnya (Pascasarjana, 2024). Melalui praktikum ini, mahasiswa pascasarjana diharapkan dapat mengembangkan keterampilan andragogi, mengelola kelas, dan berinteraksi dengan peserta didik atau mahasiswa secara efektif.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi Islam, senantiasa memiliki komitmen untuk mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan akademik saja, akan tetapi juga memiliki kompetensi/keterampilan dalam mengaplikasikan dan mengajarkan pengetahuan yang diperoleh mahasiswa di ranah pendidikan. Salah satu upaya konkrit yang dilakukan oleh IAIN Kediri adalah dengan menyelenggarakan program praktikum pengajaran. Program ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa, khususnya yang tengah menempuh pendidikan magister, untuk mengaplikasikan teori-teori pembelajaran yang telah kami pelajari secara langsung di lapangan (Pascasarjana, 2024).

Kolaborasi dengan berbagai institusi pendidikan menjadi kunci keberhasilan program praktikum pengajaran di IAIN Kediri. Dalam hal ini IAIN Kediri menjalin kerjasama dengan IAI Hasanuddin Pare Kediri. Institut Agama Islam Hasanuddin Pare, sebagai salah satu kampus yang memiliki visi dan misi serupa dalam pengembangan pendidikan Islam. Kerjasama yang erat antara kedua belah pihak terkait memiliki tujuan agar mahasiswa pascasarjana IAIN Kediri dapat mengamati secara langsung proses pembelajaran yang terjadi di kelas, berinteraksi dengan mahasiswa, serta mengembangkan kemampuan andragogi. Melalui kegiatan praktikum ini, mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pendidik di lapangan dan mencari solusi yang inovatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan adanya kolaborasi antara IAIN Kediri dan IAIN Hasanuddin Pare, diharapkan akan tercipta sinergi yang positif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan tinggi agama Islam di Indonesia.

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah bagaimana merancang metode pembelajaran yang efektif untuk mahasiswa dewasa (andragogi) yang memiliki karakteristik belajar yang berbeda dengan anak-anak (pedagogi). Untuk menjawab tantangan tersebut, konsep andragogi

menjadi semakin relevan dalam dunia pendidikan tinggi, terutama dalam konteks pendidikan Islam (Lubis, dkk., 2024). Andragogi merupakan teori pembelajaran yang khusus dirancang untuk orang dewasa. Berbeda dengan pedagogi yang lebih berfokus pada pembelajaran anak-anak, andragogi mengakui bahwa mahasiswa dewasa memiliki pengalaman hidup yang kaya, motivasi belajar yang intrinsik, dan kebutuhan pembelajaran yang spesifik. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam andragogi harus lebih fleksibel, partisipatif, dan relevan dengan pengalaman hidup mahasiswa (Nanggala dan Sundawa, 2023).

Dalam menerapkan prinsip-prinsip andragogi, perguruan tinggi Islam dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih berpusat pada mahasiswa. Misalnya, dengan melibatkan mahasiswa dalam perencanaan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dari pengalaman mereka sendiri, serta menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan kondusif. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang beragam, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek berbasis masalah, juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, mahasiswa dewasa dapat merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh pun akan lebih optimal. (Setiono, 2021; Amiruddin, dkk., 2022; Zali dan Hiryanto, 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan prinsip-prinsip andragogi dalam konteks praktikum mengajar pada pendidikan tinggi Islam, khususnya di IAI Hasanuddin. Kemudian menganalisa mengenai kendala dan alternatif solusi yang bisa digunakan dalam penyempurnaan kegiatan praktikum dengan andragogi. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa diterapkan dalam pengelolaan kelas dan perancangan strategi pembelajaran. Melalui analisis mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai metode-metode pembelajaran yang efektif untuk mahasiswa dewasa dan kendala yang bisa terjadi pada perguruan tinggi lain, serta alternatif solusi yang bisa dipertimbangkan dalam memperkecil kendala yang dialami.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi dunia pendidikan tinggi Islam. Temuan-temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pengelola perguruan tinggi Islam dalam merancang program pendidikan yang lebih relevan dengan karakteristik mahasiswa dewasa. Dengan menerapkan prinsip-prinsip andragogi secara konsisten, diharapkan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan secara signifikan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi para dosen dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Pada akhirnya, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan bermakna bagi mahasiswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi belajar yang optimal.

KAJIAN TEORITIS

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu pendekatan sistematis yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar mengajar (Pertiwi, Nurfatimah, dan Hasna, 2022). Metode ini berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum dan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut (Ramdani, dkk., 2023) ia memberikan pandangan yang lebih spesifik mengenai metode pembelajaran. Mereka mendefinisikan metode sebagai alat yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Metode pembelajaran, menurut beliau, bukanlah sekadar teori belaka, melainkan tindakan nyata yang diimplementasikan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, metode pembelajaran haruslah bersifat praktis dan dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi seorang pendidik atau dosen yang hendak mengajar dikelas hendaknya mempersiapkan metode mana yang tepat jika digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dari perspektif di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang tepat akan membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, metode pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran harus dilakukan dengan cermat dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi pelajaran, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Jenis Metode Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, terdapat beragam metode pembelajaran yang dapat diterapkan (Widodo, 2024):

1.) Ceramah. Salah satu metode yang paling tradisional dan telah lama digunakan adalah metode ceramah. Metode ceramah, yang sering juga disebut sebagai metode konvensional, melibatkan proses penyampaian materi pelajaran secara lisan oleh pendidik, sementara peserta didik berperan sebagai pendengar yang aktif. Metode ini telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran selama berabad-abad, dan memiliki kelebihan serta kekurangan yang perlu diperhatikan. Metode ceramah memiliki beberapa keterbatasan, seperti kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang efektif. Namun demikian, metode ceramah juga memiliki beberapa kelebihan, seperti efisien dalam menyampaikan materi kepada banyak peserta didik dalam waktu yang relatif singkat, serta mudah diterapkan tanpa memerlukan persiapan yang rumit.

2.) Diskusi. Metode diskusi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Dalam metode ini, peserta didik diajak untuk bertukar pikiran, ide, serta pengalaman terkait suatu topik atau masalah tertentu. Melalui interaksi yang intens, peserta didik saling melengkapi dan memperkaya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari.

3.) Tanya-Jawab. Metode tanya jawab merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik. Dengan mengajukan pertanyaan, pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan materi secara pasif, namun juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Melalui tanya jawab, peserta didik diajak untuk menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan pengalaman mereka sehari-hari, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dan bermakna. Metode tanya jawab memiliki sejumlah kelebihan, di antaranya mampu menarik perhatian peserta didik, merangsang daya pikir, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

4.) Demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam metode ini, proses belajar mengajar tidak hanya berpusat pada teori, tetapi juga melibatkan praktik langsung. Guru atau instruktur akan memperagakan secara langsung suatu proses, tindakan, atau konsep yang sedang dipelajari. Demonstrasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan objek asli atau model tiruan yang relevan dengan materi yang sedang diajarkan. Tujuan metode demonstrasi adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik dan meningkatkan minat belajar mereka.

5.) Eksperimen. Metode eksperimen merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Dalam metode ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk melakukan percobaan atau eksperimen secara langsung. Dengan melakukan percobaan, peserta didik dapat mengamati fenomena secara langsung, mengumpulkan data, dan menganalisis hasil percobaan tersebut.

2. Andragogi

a. Pengertian Andragogi

Menurut (Djamaluddin, dkk., 2023), Andragogi adalah ilmu dan seni pembelajaran orang dewasa. Berbeda dengan pedagogi yang fokus pada pembelajaran anak-anak, andragogi menekankan pada karakteristik unik dari pembelajar dewasa. Teori ini mengakui bahwa orang dewasa memiliki pengalaman hidup, motivasi, dan kebutuhan belajar yang berbeda dengan anak-anak.

b. Prinsip Andragogi

1.) Pengalaman sebagai Sumber Belajar

Menurut (Wibowo dan Rusdiyana, 2020), salah satu karakteristik khas pembelajaran orang dewasa adalah pemanfaatan pengalaman sebagai sumber belajar yang utama. Pengalaman hidup yang kaya, baik dalam konteks pekerjaan, keluarga, maupun sosial, menjadi landasan bagi individu dewasa untuk membangun pengetahuan baru. Pengalaman ini tidak hanya sekedar kumpulan peristiwa, tetapi juga merupakan proses refleksi dan pemahaman terhadap makna di balik peristiwa tersebut. Dengan demikian, pembelajaran bagi orang dewasa lebih bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata mereka.

2.) Kesiapan Belajar

Orang dewasa cenderung memiliki kesiapan belajar yang lebih tinggi ketika mereka menyadari adanya kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru. Motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk meningkatkan diri atau menyelesaikan masalah, menjadi pendorong utama dalam proses belajar mereka. Berbeda dengan anak-anak yang sering kali didorong oleh motivasi ekstrinsik seperti nilai atau pujian, orang dewasa lebih termotivasi oleh tujuan-tujuan yang mereka tetapkan sendiri.

3.) Orientasi pada Tugas

Orientasi pada tugas menjadi ciri khas lain dari pembelajaran orang dewasa. Mereka lebih fokus pada pembelajaran yang relevan dengan tugas atau masalah yang sedang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat segera diaplikasikan untuk menyelesaikan masalah atau meningkatkan kinerja dalam pekerjaan. Dengan kata lain, orang dewasa cenderung mencari pengetahuan yang memiliki nilai guna langsung dalam kehidupan mereka.

4.) Orientasi pada Kehidupan

Pembelajaran bagi orang dewasa tidak hanya terbatas pada ruang kelas atau institusi pendidikan formal. Mereka mencari pengalaman belajar yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik itu melalui interaksi sosial, membaca, atau mengikuti pelatihan. Orientasi pada kehidupan ini menunjukkan bahwa orang dewasa memandang pembelajaran sebagai proses yang berkelanjutan dan terjadi sepanjang hayat. Mereka ingin terus belajar dan mengembangkan diri untuk menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar (Yahya, Purnama, & Supeno, 2024).

c. Penerapan Andragogi dalam Pembelajaran Strata 1

1.) Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*): Mahasiswa diajak untuk memecahkan masalah nyata secara kritis dan relevan dengan bidang studi mereka (Sayuti, 2022).

2.) Pembelajaran kolaboratif: Mahasiswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek.

3.) Pembelajaran mandiri: Mahasiswa bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dengan bimbingan dosen.
4.) Pengalaman kerja: Mahasiswa diajak untuk melakukan praktik kerja atau magang untuk memperoleh pengalaman langsung.

3. Problematika / Kendala Pembelajaran

Menurut (Rosihuddin dalam Rahmawati, 2023), problematika pembelajaran merujuk pada segala bentuk kendala, hambatan, atau kesulitan yang muncul selama proses pembelajaran. Masalah-masalah ini dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar dan berpotensi menggagalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Baik siswa, guru, maupun lingkungan belajar dapat menjadi sumber dari berbagai problematika pembelajaran yang beragam. Adapun faktor yang mempengaruhi pembelajaran diantaranya:

a. Faktor Pendekatan Pembelajaran yang Kurang Tepat

Pilihan pendekatan pembelajaran yang tidak tepat dalam proses pendidikan dapat menimbulkan berbagai masalah yang kompleks. Ketika metode pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa, hal ini dapat menghambat proses belajar mengajar. Misalnya, penggunaan metode yang terlalu teoritis untuk materi yang bersifat praktis dapat membuat mahasiswa kesulitan memahami konsep yang disampaikan. Sebaliknya, penggunaan metode yang terlalu santai untuk materi yang kompleks dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Faktor Perubahan Kurikulum

Perubahan kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan akan membawa dampak yang signifikan bagi mahasiswa. Perubahan ini dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan akademik mahasiswa, mulai dari metode pembelajaran yang diterapkan, materi yang dipelajari, hingga beban studi yang harus mereka tanggung. Adaptasi terhadap kurikulum baru seringkali membutuhkan waktu dan upaya yang cukup besar bagi mahasiswa. Mereka harus menyesuaikan diri dengan cara belajar yang baru, materi pelajaran yang mungkin lebih kompleks, serta tuntutan tugas dan penilaian yang berbeda.

c. Faktor Kompetensi Pengajar Guru/Dosen

Kurangnya kompetensi seorang pengajar atau dosen dapat menimbulkan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Ketika seorang pengajar tidak memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi yang diajarkan, keterampilan pedagogi atau andragogi yang memadai, atau kemampuan mengelola kelas yang efektif, maka kualitas pembelajaran akan terpengaruh. Hal ini dapat bermanifestasi dalam berbagai bentuk, seperti kesulitan mahasiswa dalam memahami materi, rendahnya tingkat partisipasi mahasiswa, atau bahkan ketidakpuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran (Sadewa dan Damayanti, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan praktikum mengajar mahasiswa Pascasarjana IAIN Kediri pada program studi ekonomi syariah. Metode kualitatif dipilih karena memiliki keunggulan dalam memahami fenomena secara holistik dan mendalam (Sugiyono, 2016). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang kompleksitas permasalahan yang terjadi di lapangan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami secara mendalam berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program praktikum mengajar pada

beberapa mata kuliah di program studi ekonomi syariah IAI Hasanuddin. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan solusi-solusi yang relevan dan efektif untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran praktikum di program studi ekonomi syariah.

Tahapan dalam melakukan penelitian program praktikum mengajar oleh mahasiswa ekonomi syariah Pascasarjana IAIN Kediri yaitu:

1. Pengumpulan Data
   a. Observasi. Peneliti melakukan observasi langsung di IAI Hasanuddin untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dalam sampel 6 kelas. Observasi melibatkan pengamatan terhadap interaksi antara dosen dan mahasiswa, proses pembelajaran, serta merasakan secara langsung kendala yang dialami pada saat melakukan pengajaran.
   b. Wawancara. Data pada penelitian ini berdasarkan wawancara dengan 6 mahasiswa Pascasarjana IAIN Kediri yang terlibat dalam pelaksanaan program praktikum, Dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa prodi ekonomi syariah. Wawancara ini bertujuan untuk memahami pandangan mahasiswa tentang kendala yang dihadapi dan solusi yang diusulkan mahasiswa praktikum.
   c. Dokumentasi. Foto dokumentasi didapatkan pada saat melakukan kegiatan pengajaran di kelas, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data verbal observasi dan wawancara.
2. Pengolahan dan Analisis Data. Data yang dihimpun dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara mendalam. Peneliti mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dalam data terkait kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Pengembangan Solusi. Dari hasil pengolahan dan analisis data, penelitian ini berhasil mengungkap hambatan-hambatan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan praktikum mengajar di IAI Hasanuddin. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini kemudian merumuskan sejumlah solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan yang ada
4. Kesimpulan dan Penyajian Hasil. Berdasarkan analisis data, peneliti menyusun kesimpulan dari analisis data dan solusi yang diusulkan. Hasil penelitian ini akan disajikan secara naratif dalam artikel dengan fokus pada kendala-kendala yang diidentifikasi dan solusi yang diajukan guna menjawab tantangan dari kendala tersebut.

Penelitian ini akan mengeksplorasi secara mendalam model andragogi yang diterapkan dalam program praktikum mengajar di IAI Hasanuddin. Dengan mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dan inovasi yang telah dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi lembaga pendidikan lain untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih relevan dan responsif terhadap tantangan pendidikan masa kini. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Metode Pembelajaran yang Digunakan dalam Praktikum

Pada kegiatan praktikum yang diadakan Akademik Pascasarjana IAIN Kediri di IAI Hasanuddin, Mahasiswa Pascasarjana menerapkan beberapa metode pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah kegiatan perkuliahan di kelas, jenis metode pembelajaran yang digunakan sebagai sarana andragogi diantaranya:

a. Metode Ceramah.

Metode ceramah melibatkan penyampaian materi oleh dosen (mahasiswa praktikum) kepada mahasiswa IAI Hasanuddin melalui pengajaran lisan. Ini sering

digunakan untuk menyampaikan informasi dasar atau konsep-konsep teoritis yang kompleks. Mahasiswa pascasarjana menggunakan metode ini dalam pertemuan dimana belum dilakukannya presentasi maupun metode sebagai sarana untuk menambah materi yang belum sempat disampaikan oleh mahasiswa.

Gambar 1.1 Metode Pembelajaran Ceramah

Sumber: Dokumentasi mahasiswa Pascasarjana IAIN Kediri (2024).

b. Diskusi dan Interaksi.

Pembagian mahasiswa dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan topik tertentu merupakan strategi pembelajaran yang efektif. Dalam suasana diskusi kelompok, mahasiswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dengan rekan sejawatnya. Mereka dapat saling bertukar pikiran, berbagi perspektif yang berbeda, serta menguji pemahaman mereka terhadap suatu konsep. Melalui diskusi kelompok, mahasiswa diajak untuk berpikir kritis, menganalisis masalah secara mendalam, dan mencari solusi secara bersama-sama. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa, tetapi juga melatih mereka untuk bekerja sama dalam tim.

Pengamatan menunjukkan bahwa mahasiswa S-1 cenderung sangat antusias dan aktif dalam metode pembelajaran yang melibatkan proses berpikir kritis, baik secara individu maupun berkelompok. Mereka menunjukkan minat yang tinggi untuk terlibat dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan pendapat. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa S-1 memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan demikian, metode diskusi kelompok dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa S-1.

Gambar 1.2 Metode Diskusi dan Interaksi

Sumber: Dokumentasi mahasiswa Pascasarjana IAIN Kediri (2024).

c. Studi Kasus.

Dalam pelaksanaan program praktikum mengajar ini, dosen berperan sebagai fasilitator yang menghadirkan permasalahan nyata atau skenario kompleks yang relevan dengan bidang studi yang sedang dipelajari. Dengan menyajikan kasus-kasus yang aktual, dosen mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan analitis. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami teori secara abstrak, tetapi juga diajak untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata. Setelah diperkenalkan dengan kasus yang kompleks, mahasiswa kemudian diberikan kesempatan untuk menganalisis secara mendalam permasalahan yang terkandung di dalamnya. Mereka diminta untuk mengidentifikasi akar permasalahan, menghimpun data yang relevan, dan mengevaluasi berbagai alternatif solusi. Proses analisis ini diharapkan dapat mengasah kemampuan mahasiswa dalam berpikir sistematis, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi penerima pasif ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi pemecah masalah yang aktif dan kreatif.

d. Pembelajaran Berbasis Masalah.

Dalam kegiatan pembelajaran ini, mahasiswa pascasarjana berperan sebagai mentor yang menghadirkan permasalahan atau tantangan aktual yang sering dihadapi dalam dunia profesional. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang lebih mendalam, mahasiswa pascasarjana mampu menyajikan kasus-kasus kompleks yang relevan dengan bidang studi yang sedang dipelajari oleh mahasiswa S-1. Hal ini memungkinkan mahasiswa S-1 untuk berinteraksi langsung dengan permasalahan nyata dan termotivasi untuk mencari solusi yang inovatif.

Dengan adanya tantangan yang diajukan oleh mahasiswa pascasarjana, mahasiswa S-1 didorong untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mencari solusi yang kreatif. Mereka dituntut untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang kompleks. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa, tetapi juga melatih mereka untuk bekerja sama dalam tim, berkomunikasi secara efektif, dan mengambil keputusan yang tepat. Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif ini, mahasiswa S-1 dapat mengembangkan keterampilan yang sangat dibutuhkan di dunia kerja, seperti kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, dan beradaptasi dengan perubahan.

e. Pembelajaran Kolaboratif.

Dalam kegiatan pembelajaran ini, mahasiswa didorong untuk bekerja sama dalam kelas. Format pembelajaran kolaboratif ini memungkinkan mahasiswa untuk saling bertukar pikiran, berbagi pengetahuan, dan perspektif yang berbeda. Dengan bekerja dalam tim, mahasiswa dapat saling melengkapi kekurangan satu sama lain dan memperkaya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Tujuan utama dari pembelajaran kolaboratif adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan dinamis. Melalui kerja sama dalam penyelesaian suatu kasus, mahasiswa diajak untuk tidak hanya menguasai materi secara individu, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi dan negosiasi.

f. Pembelajaran Berbasis Teknologi.

Mahasiswa pascasarjana memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Berbagai platform digital seperti presentasi interaktif dengan media digital, pengenalan perangkat lunak mempermudah pembelajaran, dan aplikasi berbasis web tentang ekonomi syariah telah menjadi bagian integral dari kegiatan

perkuliahan. Penggunaan teknologi ini memungkinkan mahasiswa untuk menyajikan materi pelajaran dengan lebih kreatif, menarik, dan efektif.

g. Metode Simulasi.

Dalam upaya memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan relevan, mahasiswa pascasarjana yang sedang menempuh program praktikum seringkali melibatkan metode pembelajaran simulasi. Melalui simulasi, mahasiswa S2 dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyerupai situasi nyata dalam dunia kerja. Dengan demikian, mahasiswa S1 yang menjadi objek pembelajaran dapat secara langsung berinteraksi dengan skenario-skenario kompleks yang relevan dengan materi kuliah mereka. Penerapan simulasi dalam proses pembelajaran terbukti efektif dalam membantu mahasiswa S1 memahami konsep-konsep yang abstrak dan kompleks. Melalui simulasi, mahasiswa diajak untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan dalam konteks yang nyata

2. Kendala yang Dihadapi Mahasiswa Pascasarjana IAIN Kediri dalam Praktikum

Pelaksanaan program praktikum mengajar di Fakultas Syariah IAI Hasanuddin tidak luput dari berbagai kendala yang dihadapi oleh mahasiswa praktikum. Kendala-kendala tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu kendala internal dan eksternal. Kendala internal umumnya berasal dari faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri mahasiswa praktikum itu sendiri, seperti kurangnya pengalaman mengajar, kesulitan dalam mengelola kelas, atau kurangnya penguasaan materi. Sementara itu, kendala eksternal berasal dari faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan pengajar, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, perubahan jadwal yang mendadak, dll. Adapun penjelasan yang lebih rinci terkait kendala baik internal maupun eksternal yang dihadapi mahasiswa Pascasarjana IAIN Kediri dalam pelaksanaan program praktikum diantaranya:

a. Kurangnya Pengalaman Mengajar Mahasiswa Praktikum.

Praktikum merupakan pengalaman pertama mereka dalam dunia pengajaran. Kurangnya pengalaman ini bisa menjadi hambatan, karena mereka perlu belajar banyak hal baru sekaligus, seperti merencanakan sesi pembelajaran, mengelola kelas, dan memberikan umpan balik kepada mahasiswa.

b. Manajemen Waktu.

Kurangnya pengalaman mahasiswa praktikum dalam kegiatan mengajar, ada kalanya mengalami kesulitan memanajemen waktu dalam penyampaian materi. Seperti pada mata kuliah matematika ekonomi, banyak hal yang harus diajarkan dalam penyampaian materi satu pertemuan, namun terbatas dengan adanya waktu yang relatif singkat. Apabila waktu yang diberikan dibandingkan dengan beban RPS dan SKS dalam satu pertemuan perlu manajemen waktu dan strategi penyapaian materi agar semua materi yang telah direncanakan dalam RPS dapat tersampaikan keseluruhan.

c. Terbatasnya Sarana dan Prasarana.

Dalam pelaksanaan praktikum mengajar oleh mahasiswa Pascasarjana IAIN Kediri di lingkungan Fakultas Syariah, terdapat beberapa kendala yang berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Terbatasnya kelengkapan dan kualitas sarana pendukung pembelajaran ini menjadi salah satu faktor yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti keterbatasan media pembelajaran yang interaktif, minimnya akses terhadap sumber-sumber belajar yang relevan. Kondisi sarana dan prasarana yang terbatas tersebut

berdampak signifikan terhadap proses pembelajaran. Mahasiswa praktikum seringkali kesulitan dalam menyajikan materi pembelajaran yang efektif dan efisien.

d. Belum Maksimalnya Penulisan Karya Ilmiah (Makalah).

Dalam pelaksanaan praktikum mengajar bagi mahasiswa Pascasarjana IAIN Kediri yang mengadopsi metode pembelajaran presentasi dan pembuatan makalah, menemukan adanya ketidaksesuaian dalam penyusunan karya tulis ilmiah (KTI) yang dihasilkan mahasiswa. Beberapa makalah yang dihasilkan masih belum sepenuhnya memenuhi standar penulisan KTI yang berlaku secara umum. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemahaman mahasiswa terhadap kaidah penulisan ilmiah dengan tuntutan akademik yang sebenarnya. Beberapa faktor dapat menjadi penyebab terjadinya ketidaksesuaian tersebut. Pertama, mungkin saja mahasiswa belum sepenuhnya menguasai kaidah penulisan ilmiah yang benar. Kedua, kurangnya bimbingan yang intensif dari berbagai pihak dalam proses penyusunan makalah juga dapat menjadi faktor penyebab. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki mahasiswa juga dapat mempengaruhi penulisan makalah mereka.

e. Belum Maksimalnya Pengambilan Referensi atau Literatur yang Digunakan sebagai Bahan Teori atau Pendukung.

Sistem pembelajaran yang mengandalkan makalah sebagai salah satu instrumen penilaian menuntut mahasiswa untuk mengutip dan merujuk pada sumber-sumber yang kredibel. Sumber-sumber ini dapat berupa buku teks, jurnal ilmiah, atau hasil penelitian yang telah terverifikasi. Namun, dalam praktiknya, seringkali ditemukan adanya kecenderungan mahasiswa untuk mengutip dari sumber-sumber internet yang belum tentu terpercaya, seperti blog pribadi atau situs web yang tidak memiliki reputasi akademik yang jelas. Hal ini tentu saja dapat menurunkan kualitas makalah yang dihasilkan.

Selain masalah kredibilitas sumber, permasalahan lain yang sering ditemui adalah kurangnya jumlah sumber yang dikutip dalam sebuah makalah. Tidak adanya batasan minimal jumlah literatur yang harus dikutip membuat beberapa mahasiswa hanya mencantumkan dua atau tiga sumber saja. Padahal, dengan mengutip dari berbagai sumber yang relevan, mahasiswa dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap suatu topik dan menunjukkan kemampuan mereka dalam melakukan kajian pustaka yang komprehensif. Oleh karena itu, perlu adanya penetapan batasan minimal jumlah literatur yang harus dikutip dalam setiap makalah, sehingga mahasiswa terdorong untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

3. Alternatif Solusi Andragogi Mahasaiswa Pascasarjana IAIN Kediri dalam Praktikum

Selama pelaksanaan program praktikum mengajar di IAI Hasanuddin, mahasiswa pascasarjana IAIN Kediri menghadapi sejumlah kendala yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Berbagai tantangan ini menuntut adanya solusi yang komprehensif untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dengan demikian, berbagai upaya perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas program praktikum mengajar di masa mendatang. Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapiS mahasiswa pascasarjana IAIN Kediri dalam program praktikum mengajar, beberapa solusi dapat dipertimbangkan. Solusi-solusi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi mahasiswa. Beberapa solusi yang dapat diimplementasikan antara lain:

a. Menguasai Peembelajaran yang Dikerjakan dengan Latihan dan Meminta Saran.

Seorang pengajar/dosen dituntut untuk memiliki penguasaan materi pelajaran yang mendalam. Pemahaman yang komprehensif terhadap materi akan memungkinkannya menyampaikan materi dengan jelas, akurat, dan menarik. Selain itu, latihan mengajar secara rutin juga sangat penting. Melalui latihan, seorang pengajar dapat menyempurnakan teknik penyampaian materi, mengelola kelas, dan berinteraksi dengan mahasiswa secara efektif. Dengan demikian, ia dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inspiratif.

Untuk meningkatkan kompetensi mengajar, seorang pengajar perlu mengikuti pelatihan atau meminta saran langsung kepada dosen yang lebih berpengalaan. Dalam permintaan saran tersebut, mahasiswa praktikum diperkenalkan dengan berbagai teknik dan metode mengajar yang inovatif. Mereka akan belajar cara merancang pembelajaran yang efektif, memilih media pembelajaran yang tepat, serta mengevaluasi hasil belajar mahasiswa. Latihan secara berkala juga akan membantu pengajar mengembangkan keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk membangun hubungan yang baik dengan mahasiswa. Dengan mengikuti pelatihan secara berkala, seorang pengajar dapat terus mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Meningkatkan Keahlian Manajemen Waktu.

Salah satu tantangan dalam pelaksanaan praktikum adalah pengelolaan waktu yang efektif. Seringkali, mahasiswa praktikum dihadapkan pada permasalahan terbatasnya waktu perkuliahan namun dengan materi yang cukup padat. Hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya kreatif untuk mengoptimalkan pemanfaatan waktu selama proses pembelajaran berlangsung. Efektivitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh bagaimana waktu dikelola dengan baik. Jika waktu tidak dimanfaatkan secara optimal, maka materi yang seharusnya disampaikan secara lengkap dan mendalam menjadi terpotong-potong. Akibatnya, pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan menjadi kurang maksimal. Selain itu, mahasiswa juga akan merasa kesulitan dalam mengikuti ritme pembelajaran yang terlalu cepat.

Untuk mengatasi permasalahan manajemen waktu dalam pembelajaran Matematika Ekonomi, mahasiswa praktikum telah menemukan solusi yang cukup efektif dari yang sebelumnya menggunakan media papan tulis. Dengan menyusun materi ajar dalam bentuk presentasi PowerPoint dan menampilkannya melalui proyektor, mahasiswa praktikum dapat menyampaikan materi secara lebih terstruktur dan efisien. Penggunaan media visual ini memungkinkan mahasiswa praktikum untuk menyajikan informasi yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan menarik. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengontrol durasi waktu yang dialokasikan untuk setiap materi sehingga dapat memastikan seluruh materi dapat disampaikan secara tuntas.

Penerapan solusi tersebut telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Mahasiswa praktikum dapat menyampaikan materi dengan lebih jelas dan ringkas, sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, penggunaan media visual juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien.

Gambar 1.3 Alternatif Penggunaan Media Digital

Sumber: Dokumentasi mahasiswa Pascasarjana IAIN Kediri (2024).

c. Peningkatan Kualitas Pelayanan dan Fasilitas.

Untuk mencapai peningkatan kualitas layanan dan fasilitas di lingkungan kampus, peran aktif dari pihak administrasi sangatlah krusial. Dukungan penuh dari pihak administrasi diperlukan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan sarana prasarana yang telah ada. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, kegiatan akademik dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Selain perbaikan sarana fisik, pihak administrasi juga perlu memberikan dukungan dalam pengadaan peralatan yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan akademik. Dengan ketersediaan peralatan yang lengkap dan modern, mahasiswa dapat mengakses sumber belajar yang lebih beragam dan melakukan kegiatan praktikum serta penelitian dengan lebih baik

d. Solusi atas Kendala Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa

Untuk mengatasi terkait hambatan pada penulisan karya ilmiah dan juga pengambilan literatur sebagai pendukung atau referensinya maka, kampus dapat mengambil beberapa langkah seperti :

1.) Pelatihan dan Sumber Daya

Agar mahasiswa mampu menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas, dukungan berupa pelatihan yang komprehensif sangatlah krusial. Pelatihan ini tidak hanya sebatas pada teknik penulisan yang baik dan benar, tetapi juga mencakup keterampilan dalam melakukan pencarian literatur secara efektif. Dengan bekal pelatihan yang memadai, mahasiswa akan lebih terampil dalam menyusun kerangka berpikir, menganalisis data, dan menyajikan temuan penelitian mereka secara sistematis. Selain pelatihan, ketersediaan sumber daya yang memadai juga menjadi faktor penunjang keberhasilan penelitian mahasiswa. Akses yang mudah terhadap basis data akademik, jurnal-jurnal ilmiah online, dan perpustakaan digital akan memberikan mahasiswa kesempatan untuk menggali informasi terkini dan relevan dengan topik penelitian mereka. Dengan demikian, mahasiswa dapat menghasilkan karya ilmiah yang orisinal dan bernilai tambah. Fasilitas pendukung ini akan memperkaya wawasan mahasiswa dan mendorong mereka mengembangkan diri.

2.) Pendampingan dan Bimbingan.

Untuk memastikan mahasiswa menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas, diperlukan adanya pendampingan dan bimbingan yang intensif. Sesi bimbingan secara langsung dengan dosen atau pustakawan menjadi salah satu upaya efektif dalam meningkatkan kualitas penulisan makalah. Melalui interaksi yang intensif ini, mahasiswa dapat memperoleh penjelasan yang lebih mendalam mengenai konsep-konsep yang sulit, teknik penulisan yang baik, serta tata cara penyusunan karya ilmiah yang sesuai dengan standar akademik.

Selain itu, sesi bimbingan juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan literasi informasi. Mahasiswa dibimbing untuk mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik makalah mereka. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mampu menyajikan informasi yang akurat dan terkini, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam menyusun argumen dan menarik kesimpulan. Melalui bimbingan yang berkelanjutan, diharapkan mahasiswa dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang orisinal, relevan, dan bermutu.

3.) Penyedian Modul.

Modul yang disediakan bertujuan untuk menjadi pedoman komprehensif bagi mahasiswa dalam proses penulisan karya ilmiah. Modul ini dirancang untuk mencakup seluruh aspek penulisan karya ilmiah, mulai dari pemilihan topik, pengumpulan data, hingga penyusunan akhir. Dengan kata lain, modul ini akan menjadi semacam "buku panduan" yang berisi langkah-langkah sistematis yang harus diikuti oleh mahasiswa dalam menghasilkan karya tulis yang berkualitas.

Tujuan utama dari penyediaan modul ini adalah untuk meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah mahasiswa. Dengan adanya modul, diharapkan mahasiswa dapat memahami secara lebih mendalam tentang kaidah-kaidah penulisan ilmiah yang baik dan benar. Selain itu, modul juga diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada mahasiswa untuk menghasilkan karya-karya tulis yang orisinal hingga bernilai akademik. Dengan demikian, modul ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas serta reputasi institusi pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan mahasiswa praktikum Pascasarjana IAIN Kediri dalam andragogi diantaranya: 1) Ceramah; 2) Diskusi dan Interaksi; 3) Studi Kasus; 4) Pembelajaran Berbasis Masalah; 5) Pembelajaran Kolaboratif; 6) Pembelajaran Berbasis Teknologi; 7) Simulasi atau Demonstrasi. Kendala yang dihadapi mahasiswa Pascasarjana IAIN Kediri diantaranya: 1) Kurangnya Pengalaman Mengajar Mahasiswa Praktikum; 2) Manajemen Waktu; 3) Terbatasnya Sarana dan Prasarana; 4) Belum Maksimalnya Penulisan Karya Ilmiah (Makalah); 5) Belum Maksimalnya Pengambilan Referensi atau Literatur yang Digunakan sebagai Bahan Teori atau Pendukung. Alternatif solusi baik yang sudah di kerjakan maupun yang ditawarkan dala menghadapi kendala praktikum tersebut diantaranya: 1) Menguasai Peembelajaran yang Dikerjakan dengan Latihan dan Meminta Saran; 2) Meningkatkan Keahlian Manajemen Waktu; 3) Peningkatan Kualitas Pelayanan dan Fasilitas; 4) Solusi Kendala Penulisan Karya Ilmiah dibagi menjadi tiga saran pelatihan, pendampingan, dan penyediaan modul atau pedoman penulisan karya tulis ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

Alfarizi, M., & Ngatindriatun, N., (2024), Analisis Mediasi Perilaku Kewarganegaraan-Pancasila Organisasi Antara Kepemimpinan Transformasional Islam dan Pendidikan Tinggi Islam 4.0, *Sinergi Aksi Inovasi Budaya Menulis Inspiratif*, Vol.2, No.1. https://saibumi.kemenag.go.id/index.php/journal/article/view/32

Amiruddin, A., Nurlaela, N., M. Hasim, & Setialaksana, W, (2022), Pedagogi Andragogi dan Heutagogi sebagai Kontinum di Perguruan Tinggi, *Jurnal Nalar Pendidikan*, Vol.10, No.2. DOI: https://doi.org/10.26858/jnp.v10i2.38082

Asih, S. (2024), Urgensi Pendidikan Akhlak Budi Pekerti Sebagai Pondasi dalam Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol.5, No.1. DOI: https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i1

Lubis, R. R., Sari, N. K., Lubis, M., & Margolang, D., (2024), Pembelajaran Andragogi pada Perguruan Tinggi Islam: Analisis Pengelolaan Manajemen Kelas dan Strategi Pembelajaran, *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, Vol.5, No.1.DOI: https://doi.org/10.51672/jbpi.v5i1.397

Nanggala, A., & Sundawa, D., (2023), Implementasi Kebijakan Pendidikan Umum dan Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol.8, No.3. DOI: https://doi.org/10.17977/um019v8i3p283-293

Pascasarjana IAIN Kediri, (2024), *Buku Pedoman Praktikum*, (Kediri: Pascasarjana IAIN Kediri).

Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S., (2022), Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.6, No.2. DOI: https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3780

Rahmawati, N, (2023), Problematika Pembelajaran Daring, *Jurnal Ilmiah Ibtida: Jurnal Prodi PGMI STIT Pemalang*, Vol.4, No.1. DOI: https://doi.org/10.58410/ibtida.v4i1.602

Ramdani, N. G., Fauziyyah , Fuadah , Rudiyono, Septiyaningrum A., Salamatussa'adah N., & Hayani, (2023), Definisi dan Teori Pendekatan Strategi dan Metode Pembelajaran, I*ndonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, Vol.2, No.1. DOI: http://dx.doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31

Sadewa, P., & Damayanti, R., (2023), Pengaruh Kompetensi Dosen dan Lingkungan Kampus Terhadap Kepuasan Mahasiswa, *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, Vol.6, No.1.

Sayuti, M. I., (2022), Penerapan Konsep Andragogi pada Pembelajaran Online sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol.20, No.2. DOI: https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v20i2.8220

Setiono, S., (2021), Analisis Respon Mahasiswa dalam Pembelajaran Online Berbasis Aktifitas di Perguruan Tinggi, *Jurnal Pendidikan*, Vol.9, No.2. DOI: https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.1095

Sugiyono, S., (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta).

Wibowo, Agung, & Eksa Rusdiyana, (2020), *Pendidikan Orang Dewasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka).

Widodo, B, (2024), *Pengantar Pendidikan: Metode Pengajaran*, (Sidoarjo: CV. Duta Sains Indonesia).

Yahya, A. I. B., Purnama, S., & Supeno, S., (2024), Eksplorasi Prinsip Andragogi dalam Pendidikan Orang Dewasa, *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, Vol.5, No.1.DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.505

Zali, S., & Hiryanto, (2023), Studi Literatur: Integrasi Andragogi dan Pendidikan Islam, *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, Vol.11, No.1. DOI: https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.313